



## Analisa Strategi Industri Dasar dan Industri Orientasi di Kabupaten Pasuruan

**Arjunaidi Viky Rifandi**

Universitas 17 Agustus 1945  
Email : [Arjun070603@Gmail.Com](mailto:Arjun070603@Gmail.Com)

**Ully Prisandini**

Universitas 17 Agustus 1945  
Email : [Ullyprisandini@Gmail.Com](mailto:Ullyprisandini@Gmail.Com)

**Muhammad Yasin**

Universitas 17 Agustus 1945  
Email : [Yasin@Untag-Sby.Ac.Id](mailto:Yasin@Untag-Sby.Ac.Id)

**Abstract.** *The basic industry in Pasuruan is developing well. The industry's growth can reach 100 % compared to the previous year. This paper examined and analyzed factors that make Pasuruan's basic industry grow well. This paper tried to give constructive suggestions for industrial development in Pasuruan. Based on our research, there is a need to ensure the economic impact of Pasuruan's industry reaches widely to people. It not only gets more people but also increases the quality of people's lives and sustainable development. Later for the orientation strategy, Pasuruan's target to develop an industrial area will impact greater for the community of Pasuruan.*

**Keywords:** *Orientation, Industry, Basic Industry, Development*

**Abstrak.** Industri dasar di Kabupaten Pasuruan berkembang pesat dewasa ini. Pertumbuhannya bahkan bisa mencapai 100 persen dari pertumbuhan di periode sebelumnya. Makalah ini berusaha menganalisa faktor faktor apa saja yang membuat perkembangan industri di Kabupaten Pasuruan dapat berjalan dengan baik terutama pada strategi industri dasar dan industri orientasi. Selain itu makalah ini juga memberikan analisa dan masukkan pada sistem yang ada di Pasuruan agar dapat dikembangkan sesuai dengan porsinya sehingga mampu membawa pada kemajuan di Pasuruan. Dari temuan penulis, di Pasuruan perlu dilakukan sebuah upaya untuk memastikan penggalian potensi industri dasar yang belum tergalai, pemerataan ekonomi dan juga pembangunan yang berkelanjutan. Sementara untuk strategi orientasi, Pasuruan sudah tepat mengembangkan kawasan industri yang nantinya bisa dilakukan pengembangan lebih lanjut di masa depan.

**Kata kunci:** Industri Orientasi, Industri Dasar, Pembangunan. .

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Pasuruan sepanjang 2022 mencapai 6,24 persen. Ini berarti kenaikan 100 Persen dari 2021 karena di 2021 nilai ekonomi Pasuruan adalah 3,24 persen. Industri yang tumbuh dengan signifikan adalah industri pengolahan yaitu -7,68% pada 2020, 2,77% pada 2021 dan 8,22% pada 2022. Pertumbuhan yang dialami oleh Pasuruan bisa disebut sangat baik (*Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, n.d.-a; Walkot Paparkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pasuruan Naik Signifikan, n.d.*). Pasuruan terlihat cepat mengalami kebangkitan setelah pandemi korona yang menyelimuti Indonesia dalam jangka waktu yang cukup lama. Salah satu penyebab pertumbuhan industri dasar/pengolahan di Kabupaten Pasuruan yang menggembirakan adalah karena Kabupaten Pasuruan memiliki variasi industri yang tinggi dan juga memiliki integrasi industri dasar dan pengolahan. Artinya begini, Pasuruan memiliki industri dasar seperti misalnya penyamakan kulit. Namun di saat bersamaan juga memiliki industri yang menyerap produk kulit yang telah disamak itu untuk diolah menjadi produk jadi. Karena logistiknya tidak terlalu jauh, maka otomatis biaya produksi juga akan lebih terjangkau dan mampu membuat Kabupaten Pasuruan bersaing dengan produsen produsen lainnya.

Received Maret 07, 2023; Revised April 22, 2023; Accepted Mei 28, 2023

\* Arjunaidi Viky Rifandi, [Arjun070603@Gmail.Com](mailto:Arjun070603@Gmail.Com)

Secara umum, berdasarkan laporan dari Pemkab Pasuruan, Industri pengolahan ini didominasi industri kulit. Industri kulit bisa disebut sebagai salah satu bagian dari industri dasar karena kulit diolah menjadi bahan setengah jadi sebelum digunakan untuk industri lainnya sehingga dapat disebut sebagai industri B2B (*Business to Business*). Salah satu usaha yang memanfaatkan kulit setengah jadi adalah Industri sepatu kulit di Kecamatan Pandaan (*Sepatu Dan Sandal Kulit | Pasuruankab.Go.Id*, n.d.). Kulit juga digunakan untuk membuat tas dan produk produk lainnya. Sekilas mengenai industri kulit di Pasuruan, pengembangan industri kulit di Pasuruan tidak lepas karena lokasi Pasuruan yang dilintasi dan dekat dengan berbagai usaha peternakan sapi (Hardianti et al., 2021). Secara umum, kota kota yang menjadi sentra peternakan sapi adalah sebagai berikut Tulungagung, Kediri, Lumajang, Sidoarjo, Jombang, Madiun, Magetan, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Pamekasan, Kota Kediri, Kota Blitar, Kota Probolinggo, Kota Pasuruan, Kota Mojokerto, dan Kota Madiun. Wilayah non basis sebanyak 18 kabupaten/kota, yakni Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Blitar, Malang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Mojokerto, Nganjuk, Ngawi, Sampang, Sumenep, Kota Malang, Kota Surabaya, dan Kota Batu. Pasuruan juga termasuk sentra pemotongan sapi karena itulah maka usaha penyamakan kulit bisa berkembang dengan baik di Kabupaten Pasuruan.

Selanjutnya, di Pasuruan juga terdapat biji kapuk. Biji kapuk ini diolah menjadi bantal dan berbagai produk sejenis. Industri pengolahan ini dilakukan di desa Mojotengah, Suwayuwo dan Curahrejo (*Industri Rumahan Kasur Lantai Yang Tak Terdampak Pandemi | Pasuruankab.Go.Id*, n.d.). Yang menarik, limbah dari biji kapuk ini sudah mulai diteliti dan diperkirakan bisa digunakan untuk biodiesel. Tentu saja jika nantinya limbah biji kapuk ini bisa digunakan untuk bio diesel, maka hal ini akan bermanfaat untuk pengembangan industri industri lain ke depannya (Hidayati et al., 2022). Biodiesel ini banyak bentuk pemanfaatannya. Beberapa bentuk pemanfaatan Biodiesel adalah untuk listrik, kemudian juga diharapkan bisa digunakan untuk kendaraan kendaraan berat. Tentu saja dampaknya akan luar biasa. Berdasar catatan pemerintah Indonesia, nilai impor Solar kita mencapai US\$ 19,76 Milyar pada tahun 2022 atau mencapai 299,41 Triliun Rupiah, sepanjang 2022 konsumsi kita per barell mencapai 347,625 barell per hari. Angka ini terhitung sangat tinggi karena jika dibandingkan 2021, konsumsi bahan bakar kita naik 26% (*Konsumsi Energi Pulih, Impor BBM Naik 26% Jadi 347.000 BPH Pada 2022 - Migas Katadata.Co.Id*, n.d.).

Selanjutnya ada industri mebel di Kabupaten Pasuruan. Industri mebel ini berkembang di Desa Sentul, Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Pasuruan. Usaha pengiriman mebel ini mencapai Bandung Barat, Malaysia dan juga Swedia. Industri mebel ini terbesar ada di Kecamatan Winongan, Pohjentrek, Kraton dan Rejoso. Jumlah industri itu sebanyak 467 unit atau 96% dari total industri mebel kecil yang ada di Kabupaten Pasuruan dengan kapasitas produksi sebesar 19.991 buah dari berbagai jenis mebel atau sebesar 94% dari total kapasitas industri mebel di Kabupaten Pasuruan. Perusahaan mebel ini juga termasuk di dalamnya ada industri dasar karena mengolah kayu kayu menjadi bahan setengah jadi yang kemudian dimanfaatkan untuk memproduksi mebel (*Sentra IK Kayu | Pasuruankab.Go.Id*, n.d.).

Industri lain yang berkembang adalah pengeringan tembakau. Tembakau ini dikirim ke pabrik pabrik rokok di Jakarta, Surabaya maupun produksi lokal sendiri untuk kemudian diolah menjadi produk rokok. Di Pasuruan, tembakau yang tumbuh adalah tembakau virginia. Luas tanam dari Tembakau adalah 177 ha dengan jumlah produksi setelah dalam bentuk keranjang sebesar 3.125 kg serta memiliki produktivitas sekitar 168 kg/ha yang terbesar di Kecamatan Kejayan dan Pasrepan serta Puspo (*Tembakau | Pasuruankab.Go.Id*, n.d.). Untuk penerimaan bea cukai tembakau sendiri, penerimaan bea cukai tembakau Pasuruan terbesar di Indonesia. Untuk tutup buku pada 2022, penerimaan bea cukai tembakau ada di angka 46,672 Triliun Rupiah. Realisasi penerimaan cukai ini bahkan lebih besar dari target karena jumlah total penerimaan cukai menjadi 100,8 persen. Total ada 80 perusahaan rokok di Pasuruan dan 6 merupakan perusahaan terbesar secara nasional.

Tiga industri dasar yang ada di Pasuruan memberikan gambaran sebuah industri yang sehat. Meski industri dasar di Pasuruan terhitung sehat, masih banyak yang perlu dirubah dan dikembangkan dari industri yang ada di Pasuruan. Dalam penelitian ini, penulis berusaha memberi masukan dan analisa umum mengenai strategi industri dasar dan strategi orientasi dari Kabupaten Pasuruan.

Untuk saat ini jika kita melihat bagaimana Kabupaten Pasuruan dikembangkan, kita dapat menilai bahwa strategi industri dasar sudah berjalan dengan baik dari segi pertumbuhan. Namun kita perlu mengajukan pertanyaan apakah secara sistemik juga sudah baik atau belum? Lalu dengan strategi orientasi berupa pemusataan kegiatan industri di kawasan industri ini apakah sudah sesuai dengan cetak biru perencanaan yang sehat atau belum? Inilah yang akan dibahas pada makalah ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dengan data dari BPS Kabupaten Pasuruan sebagai data primer dan pemberitaan di media massa sebagai data sekunder. Jurnal dan berbagai laporan ekonomi digunakan sebagai pembandingan dalam penelitian ini.

Untuk alur berpikir dari penelitian ini adalah pembahasan berdasarkan indikator makro ekonomi yang ada di Kabupaten Pasuruan seperti Pendapatan Regional Domestik Bruto atau PRDB yang adalah bagian tidak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Pasuruan. Setelah itu penelitian diarahkan kepada faktor faktor lain seperti misalnya adalah tingkat kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pasuruan. Penulis juga melakukan penelitian pada perkembangan Kabupaten Pasuruan dalam menjalankan prinsip prinsip *Green Industry* karena bagaimanapun keberlanjutan merupakan bukti keberhasilan dari sebuah industri.

Penelitian lanjutan yang kami lakukan adalah penelitian pada strategi orientasi di Kabupaten Pasuruan yang berfokus pada usaha untuk pembangunan kawasan industri. Pembangunan kawasan industri adalah bagian dari rencana besar untuk membangun tata kota yang lebih baik sembari mengakomodasi pertumbuhan industri yang terus berkelanjutan. Karena itulah, hal tersebut akan menjadi bagian dari pembahasan yang kami lakukan.

## **ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan laporan awal dari industri dasar dan industri orientasi di Kabupaten Pasuruan kita bisa melihat beberapa hal yang layak menjadi perhatian kita bersama. Hal tersebut adalah:

### **a. Penggalan Potensi**

Meski secara umum Kabupaten Pasuruan sudah memiliki industri dasar yang menjanjikan, tapi sebenarnya masih banyak pihak yang menilai bahwa Pasuruan masih bisa dikembangkan lebih jauh. Pendapat ini misalnya muncul dari Menteri BUMN yang melakukan pertemuan dengan Bupati Pasuruan Irsyad Yusuf dan Walikota Pasuruan Saefullah Yusuf baru baru ini. Tujuannya adalah mengembalikan industri gula di Pasuruan dengan target pertambahan lahan untuk menanam gula hingga 1000 ha (*Temui Gus Ipul Dan Gus Irsyad, Menteri BUMN Bicarakan Industri Gula Di Pasuruan - Metara News, n.d.*).

### **b. Peningkatan Produksi**

Berdasarkan laporan Kementerian Perindustrian, industri penyamakan kulit lokal sebenarnya belum mampu menutupi kebutuhan dalam negeri (*Kemenperin: Industri Produk Kulit Kesulitan Bahan Baku, n.d.*). Total pasar yang bisa ditutup oleh pasar dalam negeri hanya 40% saja sementara 60% masih berasal dari luar negeri. Tentu ini sebenarnya pasar yang sangat besar. Bahkan kekurangan kulit ini dialami sampai tingkat lokal di Kabupaten Pasuruan sendiri dimana salah satu perusahaan yaitu PT Surya Sukmana sempat menyebut bahwa mereka hanya mendapatkan 30% dari total kebutuhan kulit yang mencapai 100 ton perhari.

### **c. Pembangunan Kawasan Industri**

Pasuruan berupaya membangun kawasan industri yaitu di daerah timur seperti Rejoso, Legok dan Grati. Upaya pembangunan kawasan industri ini karena kesadaran dari Pemkab Pasuruan mengenai kebutuhan industri dasar dan pengolahan yang mencapai 60,25% dari Pendapatan Regional Bruto Daerah (*Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dampak Pandemi, Pemkab Pasuruan Pacu Kinerja Sektor Industri Dan Investasi | Pasuruankab.Go.Id, n.d.*). Jumlah pembangunan kawasan industri ini mencapai 1000 hektar lahan dan nantinya akan ada insentif insentif yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Pasuruan.

### **d. Pembinaan Sektor Ketenagakerjaan**

Pemkab Pasuruan masih sering menghadapi masalah keluhan dari ketenagakerjaan. Masalah masalah ini membutuhkan sikap dan kebijakan dari Pemkab Pasuruan agar tidak menimbulkan konflik antara investor dan juga pegawai/tenaga kerja. Pemkab Pasuruanpun melihat hal ini sebagai salah satu hal yang harus segera ditangani.

## Pengembangan Industri

Tidak dipungkiri bahwa perlu ada pengembangan industri ke depannya. Jika pada masa lalu mazhab yang terkenal adalah industrialisasi semata yaitu pertumbuhan industri dengan berpegang pada pemasukkan bruto, kemudian juga produksi yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja sebanyak banyaknya, maka masa kini mazhab itu berubah. Perubahan mazhab itu terlihat pada perubahan pola pikir yang berujung pada *circular economy*. *Circular economy* sendiri adalah mazhab atau aliran pemikiran baru yang dikenalkan seiring dengan keberadaan SDG atau *Sustainable Development Goal* yang merupakan target utama PBB untuk memastikan bahwa perkembangan industri itu berkelanjutan dan bukan sekedar mengincar keuntungan semata (Dantas et al., 2021).

*Circular Economy* sendiri diibaratkan sebagai usaha dari rakyat, untuk rakyat dan kembali ke rakyat serta berpijak pada keberlanjutan suatu lingkungan dan bukan hanya usaha yang terbatas saja. Dalam mempertahankan *Circular Economy*, ada banyak faktor yang wajib kita perhatikan. Yang pertama adalah ketahanan produk. Beberapa produk harus bisa bertahan dalam waktu selama mungkin agar tidak segera menjadi limbah. Kemudian, nilai *eco-friendliness* dalam suatu produk juga penting dalam konsep *Circular Economy* ini karena bagaimanapun usaha yang baik adalah usaha yang ramah dengan alam. Lalu, bagaimana produk itu diproduksi juga penting. Jika misalnya produk industri kulit di Pasuruan ini memanfaatkan limbah kulit sapi, maka ini adalah sebuah bentuk pemanfaatan limbah yang eksis sehingga bisa bermanfaat untuk kebutuhan jangka panjang (Corona et al., 2019). Selanjutnya juga perlu dilihat, jika suatu barang memang kemudian sudah tidak bisa digunakan lagi, apakah kemudian bisa didaur ulang sehingga tetap ramah dengan kondisi lingkungan. Keseluruhan sistem ini penting dalam pengembangan ekonomi yang berkelanjutan termasuk dalam pengelolaan industri dasar.

Kondisi yang bisa kita lihat di Pasuruan sendiri adalah indikator indikator yang sangat baik. Pertumbuhan ekonominya sangat tinggi, bahkan melebihi 100 persen. Selanjutnya, jumlah industri yang besar juga berarti penyerapan tenaga kerja yang tinggi dengan demikian angka pengangguran bisa ditekan. Berdasarkan laporan pada 2022, jumlah angka pengangguran terbuka di Pasuruan adalah 6,18 Persen atau di bawah rata rata nasional yang mencapai 11 Persen (Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan, n.d.-b). Ini jelas perkembangan yang menggembirakan. Namun kemudian dalam pengembangan industri dasar ini kita harus mempertanyakan beberapa hal pokok terkait perkembangan ekonomi industri dasar ini.

**(1) Apakah produksi sudah sesuai potensi?** Pertanyaan ini muncul karena secara umum Kabupaten Pasuruan bahkan belum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri misalnya dalam hal kulit. Potensi ini bisa kita lihat dari dua hal setidaknya, potensi jumlah produksi artinya kita menggunakan formula sederhana berapa jumlah bahan baku dan berapa yang bisa kita olah menjadi bahan setengah jadi untuk keperluan B2B dan kemudian apakah sistem yang ada ini banyak memberikan lubang inefisiensi atau tidak? Tidak dapat kita pungkiri bahwa inefisiensi itu selalu ada dalam suatu usaha. Namun saat ini kita telah memasuki industri 4.0 bahkan sebentar lagi menuju konsep baru 5.0. Nah, yang dimaksud dengan 4.0 ini adalah digitalisasi industri yaitu mulai memanfaatkan teknologi digital untuk kepentingan efisiensi produksi dan pemasaran (Butt, 2020).

Kita ibaratkan saja demikian. Industri Kulit kekurangan bahan kulit yang telah diolah. Ini disebabkan karena apa? Apakah karena jumlah kulitnya kurang mencukupi atau sebenarnya ada penyedia bahan baku kulit yang belum tersambung karena memang keterbatasan teknologi? Hal ini mungkin sering kita jumpai di masa lalu dimana orang kesulitan menemukan bahan baku dan pemasaran. Namun begitu terhubung secara digital, maka sebenarnya permasalahan permasalahan tersebut bisa diatasi dengan usaha usaha untuk melakukan efisiensi.

Pemerintah sendiri sebenarnya juga bisa berperan dalam efisiensi ini karena salah satu peran pemerintah adalah sebagai fasilitator untuk kelompok yang berbeda beda. Pemerintah bisa menjadi pihak yang melakukan identifikasi masalah, menghubungkan *stakeholder* dan pada akhirnya memudahkan kerja dari masyarakatnya (Bozhikin et al., 2019). Apa yang saat ini dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Pasuruan sebenarnya bisa kita apresiasi karena Pemerintah Kabupaten Pasuruan mulai melihat potensi potensi seperti pabrik gula yang sebenarnya bisa diolah lebih jauh.

Selama ini ekspor gula rafinasi kita tinggi (Nasir et al., n.d.). Kebutuhan gula kita sebenarnya sangat banyak karena gula dibutuhkan hampir untuk semua produk produk yang ada di pasaran. Peraturan Pemerintah sendiri berusaha membatasi impor gula karena khawatir pada keamanan produk gula (beberapa gula dikirim tanpa label dan mengalami proses pemutihan yang perlu diaudit keamanannya) dan dikhawatirkan merusak pasaran harga/ kualitas gula lokal (Arief & Sofyan, 2021). Oleh sebab itu, jika memang potensi pasar dalam negeri begitu menjanjikan, kenapa tidak memanfaatkan pengolahan gula dalam negeri untuk bisa memenuhi kebutuhan lokal? Inilah yang disebut inovasi dan menemukan peluang bagi pemerintah kita.

**(2) Apakah Tenaga Kerja Memiliki Skill dan Kehidupan Yang Layak?** Dua hal ini tidak bisa dipisahkan yaitu apakah tenaga kerja memiliki *skill* dan kecakapan yang baik dengan kehidupan mereka yang layak. Seorang pengusaha tentu enggan membayar pegawai yang tidak bisa produktif. Oleh sebab itu pemerintah harus memainkan dua peran di sini.

Yang pertama, melindungi tenaga kerja dari eksploitasi. Sebab, kita telah melihat dan banyak contoh terjadinya eksploitasi bagi pekerja-pekerja di Indonesia yang merugikan mereka tentunya. Secara perundang-undangan di tingkat nasional, masih banyak kritik yuridis pada upaya perlindungan tenaga kerja di Indonesia dan hal ini bisa sebagai dorongan untuk pemerintah daerah menciptakan regulasi dan sistem untuk melindungi tenaga kerja yang ada di wilayah pemerintahannya (Khair, 2021).

Yang kedua, pemerintah harus memberikan ruang agar pekerja dapat meningkatkan skill mereka sebab banyak pekerja masih kekurangan kompetensi dan kemampuan. Kondisi ini membuat mereka lemah di hadapan sistem industrial yang ketat. Peningkatan kemampuan berbasis skill dan teknikal akan sangat membantu pekerja dalam berkompetisi (Wahyuningsih, 2019). Pengembangan pendidikan dengan kurikulum yang sesuai harus dikedepankan agar pekerja bisa bertahan dan *survive* di tengah persaingan yang tidak mudah. Pemerintah juga perlu menggandeng lembaga swadaya masyarakat dan badan-badan sosial lainnya agar membantu dalam pengembangan sumber daya manusia (Bariqi, 2018). Tidak semua hal diketahui pemerintah dan oleh karenanya pengembangan kemampuan manusia ini suka tidak suka harus melibatkan pihak-pihak yang paham dan mampu membantu pengembangan jauh ke depan. Peran serta kelompok sosial ini memang seringkali dibarengi dengan stigma negatif dari pemerintah. Namun seharusnya pemerintah melihat mereka sebagai asistensi dan *partner* untuk pengembangan yang lebih baik. Menganggap mereka sebagai musuh adalah sikap yang kontraproduktif dengan tujuan mencapai masyarakat yang berhasil memenuhi kebutuhannya sendiri (Rinenggo, 2020).

**(3) Apakah Pembangunan Yang Ada Sudah Berkelanjutan?** Artinya adalah apakah usaha yang kuat sekarang ini bisa bertahan melewati tantangan waktu? Sebab bagaimanapun pembangunan adalah suatu hal yang menantang terutama dalam *test of time*. Banyak perusahaan yang kemudian jatuh karena kegagalan melewati tes ini. Kabupaten Pasuruan juga tidak bisa lepas dari hal ini. Saat ini Kabupaten Pasuruan adalah kabupaten dengan pembayaran bea cukai terbesar dari rokok. Di satu sisi ini menunjukkan kepercayaan para pengusaha rokok untuk membuka pabriknya di Pasuruan dan menunjukkan bahwa kualitas tembakau Pasuruan cukup bersaing. Namun apakah perkembangan industri rokok itu sendiri menggembirakan dan menjanjikan?

Penurunan industri rokok dapat kita lihat dimulai dari luar negeri (Swanson, 2020). Generasi muda justru menghindari rokok. Era dimana rokok adalah alat sosial dan lekat dengan nilai-nilai maskulinitas serta wibawa sudah hilang. Kini masyarakat sudah memahami bahaya tembakau dan ini menurunkan pasar tembakau itu sendiri. Hal ini berarti Pasuruan harus berbenah dan mulai memikirkan alternatif industri tembakau pun juga bersiap kehilangan lapangan kerja sehingga harus menerima pengangguran terbuka yang jumlahnya tidak sedikit.

Keberlanjutan juga bisa dilihat dari industri kulit dimana sektor industri kulit mulai mendapat perlawanan dari beberapa orang yang mengatasnamakan hak-hak hewan. Hal ini membuat persaingan di pasar kulit hewan ini tidak kalah menantang. Hak-hewan menjadi perkara yang banyak mendapatkan perhatian dan gaya hidup tanpa menggunakan produk-produk kulit hewan sudah mulai diikuti banyak orang hingga di masa mendatang dapat menimbulkan berbagai masalah jika hak-hewan ini kemudian diabaikan (Stucki, 2020). Pemerintah Kabupaten Pasuruan harus mulai menyiapkan yang terburuk seandainya saja penurunan industri kulit ini terjadi secara gradual dan sulit untuk dibendung. Harus ada industri pengganti yang bisa diandalkan.

Berikutnya adalah masalah dampak pada lingkungan atau *Green Industry*. Konsep *eco-friendliness* dan *Green Industry* tidak bisa dianggap lebih penting lagi apalagi di masa sekarang ketika banyak usaha yang memiliki limbah yang jumlahnya luar biasa. Salah satu contoh kasus limbah yang cukup buruk adalah di Purwakarta dimana bau dari zat kimia produk tekstil tercium bahkan sampai di jalan raya. Ini adalah perseden yang buruk pada industri yang tidak ramah lingkungan (Anggota DPR: KLHK Atasi Pencemaran Limbah Pabrik Di Purwakarta - ANTARA News, n.d.; Udara Purwakarta Masih Tercemar, BLHD Benarkan Ada Kebocoran Pabrik - Indonesia Environment & Energy Center, n.d.). Industri pengolahan kulit inipun sebenarnya memiliki limbah limbah kimiawi di dalamnya sehingga pihak pemerintah tidak bisa menutup mata pada masalah ini dan harus melakukan aksi untuk menyelesaikan permasalahan ini sehingga tidak menjadi masalah masalah ke depannya. Jika pembangunan dan industri tidak berdasar pada *Green Economy*, maka kita akan menghadapi resiko dimana pembangunan tidak konsisten ataupun berlanjut sehingga akan ada suatu titik dimana pembangunan manusia gagal terjaga secara konsisten dan masyarakat harus menghadapi dampak buruk dari kerusakan lingkungan yang holistik (Bocken & Short, 2021).

Regulasi pengaturan limbah jangan dipandang sebagai penghambat perkembangan industri. Model paradigma ini adalah pemikiran yang dilakukan oleh banyak negara berkembang dan menganggap bahwa pertimbangan lingkungan membuat kemajuan mereka terhambat, bahkan sepuluh tahun lalu Tiongkok secara terbuka enggan mengikuti aturan karena merasa jauh lebih penting mencapai tingkat kesejahteraan tertentu dan baru memikirkan soal lingkungan kemudian. Efeknya buruk karena kerusakan lingkungan di Tiongkok akhirnya mendorong terjadinya perubahan secara fundamental dan bahkan menghabiskan biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itulah menjadi penting bagi pemerintah untuk mengambil sikap dan tegas sebelum dampak buruk pada lingkungan terjadi (Cheng & Li, 2019).

Tidak hanya pengaturan limbah untuk meminimalisir dampak negatif pada lingkungan. Yang dimaksud dari *Circular Economy* itu adalah bagaimana limbah yang ada diolah menjadi produk lagi yang berguna. Inilah tingkat tertinggi dari *Circular Economy* dan menjadi bagian dari konsep pembangunan berkelanjutan. Contoh dari pengembangan ide ini dapat kita temukan pada kasus di Singapura saat itu. Limbah sampah kemudian dibakar dengan suhu tinggi hingga menjadi abu dan digunakan sebagai materi untuk reklamasi (*How Singapore Cleans #2 - YouTube*, n.d.). Jadi, *Circular Economy* berarti memenuhi target *zero emission*, *zero carbon* dengan harapan akan menciptakan lingkungan yang sehat untuk semuanya.

Kabupaten Pasuruan yang secara umum berada dalam kondisi ekonomi yang baik sebenarnya sangat berpotensi untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan oleh karena itulah harus berani untuk melangkah lebih jauh ke sistem untuk mencapai kesempurnaan *zero waste*, *zero emission*.

### **Strategi Orientasi**

Strategi orientasi dari Pasuruan adalah pembangunan di kawasan Timur. Kawasan Industri ini adalah suatu ide yang baik karena industri yang terpusat jauh lebih mudah dikelola. Beberapa keuntungan dari pengelolaan industri terpusat adalah sebagai berikut:

#### **1. Pengolahan Limbah Terpadu**

Karena sudah berada di satu kawasan, maka limbah yang ada bisa dikelola secara bersama sama. Limbah yang dikelola ini bisa kemudian lebih mudah dipilah dan tersaring sehingga limbah tidak tersebar ke pemukiman penduduk dan bisa *dicontain*. Pengolahan limbah terpadu juga akan menghemat biaya. Pemerintah bisa ikut berada di sana dan membantu dengan cara menyediakan fasilitas serta pengetahuan/pendampingan dalam pengolahan limbah agar efek buruk dari limbah ini tidak tersebar kemana mana. Pengolahan limbah terpadu juga membuka peluang pemasukkan baru karena limbah organik bisa dikelola menjadi bio gas yang mana hal tersebut juga merupakan hal hal yang bisa kita kembangkan ke depannya (Gunawan et al., 2021; Hariyadi et al., 2020; Hasibuan, 2016). Jadi kawasan industri ini sangat baik untuk menyelesaikan permasalahan limbah.

#### **2. Membantu Pengelolaan Logistik**

Industri apapun tidak lepas dari logistik. Jika lokasi industri tersebar maka biaya logistik juga akan membengkak. Hal ini tentunya tidak menguntungkan jika dipandang dari sisi keekonomisan sebuah usaha. Karena itulah dibutuhkan pengelolaan logistik terpadu. Jika sudah berada dalam satu kawasan, maka pemerintah juga akan lebih mudah membangun jalur jalur logistik yang diharapkan akan tepat guna bagi orang orang yang membutuhkan. Pemotongan biaya logistik akan melahirkan keuntungan kompetitif yang berguna untuk kemajuan dari suatu usaha.

#### **3. Akses Mudah Sesuai Spesifikasi**

Tidak dipungkiri bahwa kawasan industri menyediakan akses yang sesuai harapan bagi para pelaku industri (Winardi et al., 2019). Yang dimaksud dengan akses adalah syarat kontur tanah; apakah tanah tersebut tahan gempa atau tidak? Apakah struktur tanahnya cukup kuat atau tidak? Lalu apakah sering terjadi bencana alam di daerah itu atau tidak? Jika tiap industri berusaha mencari lokasi yang sesuai dengan harapan maka setidaknya akan menghabiskan waktu dalam mencari lokasi dan waktu, harga dari lokasinya sangat mahal serta harus ada pembangunan fasilitas penunjang misalnya saja air dan listrik. Sementara jika sudah masuk di kawasan industri, maka pengusaha dapat menghemat waktu dan mengurangi resiko yang tidak diperlukan itu. Tentu ini adalah hal yang positif bagi pengusaha.

#### **4. Insentif Pajak dan Transparansi**

Lokasi yang terpusat berarti sudah ada transparansi dalam berbagai bentuk usaha. Transparansi yang diberikan oleh pengusaha ini tentu saja tidak mungkin tidak dihargai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah di berbagai negara akan memberikan insentif pajak bagi perusahaan yang mau membuka usahanya di kawasan industri. Perusahaan yang dibuka di kawasan industri akan memberikan keuntungan bagi pemerintah karena pemerintah mendapatkan keuntungan dari pembiayaan yang diberikan oleh pengusaha di kawasan industri. Pemerintah juga lebih mudah melakukan audit pajak. Karena itulah, memberikan insentif pajak pada pengusaha yang membuka industri di sana merupakan hal yang logis dan memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak. Pemerintah tidak khawatir akan kehilangan potensi pajak dan bisa mendapatkan keuntungan dari pembayaran pengusaha yang mendirikan usaha di kawasan industri.

Dari keuntungan tersebut, sebenarnya Kabupaten Pasuruan sudah tepat untuk menerapkan strategi berorientasi kawasan terpusat di Kabupaten Pasuruan mengingat ragam dan jumlah industri di Pasuruan yang terus meningkat. Jika tidak dipusatkan, maka akan menjadi masalah di kemudian hari karena manajemen limbah dan logistik akan sulit dilakukan sehingga kualitas kehidupan bisa jadi mengalami penurunan. Jadi, orientasi pembangunan kawasan industri ini pada akhirnya akan berdampak secara sistemik di Kabupaten Pasuruan. Namun dalam penerapan strategi orientasi ini, ada beberapa indikator yang perlu diperhatikan di Kabupaten Pasuruan.

#### **a. Kombinasi Pembangunan di Kawasan Industri Beda Jenis**

Harus dapat dimengerti jika kombinasi pembangunan di kawasan industri beda jenis ini bisa dilakukan atau tidak. Artinya, apakah misalnya industri penyamakan kulit dan industri mebel dapat disatukan? Atau sebenarnya mereka memiliki kebutuhan dan prasyarat kondisi yang berbeda? Hal ini perlu menjadi perhatian bersama karena dikhawatirkan akan membuat produksi tidak maksimal dan konflik bisa terjadi. Masalah ini juga perlu didiskusikan karena jika prasyarat tidak terpenuhi, maka kawasan industri menjadi tidak menarik bagi peminatnya.

#### **b. Biaya Pemindahan**

Pemerintah Kab. Pasuruan juga perlu memastikan bahwa biaya pemindahan ataupun pembangunan di kawasan industri masih terjangkau sehingga banyak peminat yang akan mendirikan usaha di sana. Jika paket pemindahan tidak menarik, maka program pemindahan dan pembangunan di kawasan industri akan terhambat dan terlihat tidak menarik. Berdasarkan alasan itulah, pemerintah Kabupaten Pasuruan harus memperhitungkan sisi bisnis dari biaya pemindahan ke kawasan industri agar menarik bagi pengusaha. Bagaimanapun di satu sisi cara pandang pemerintah Kabupaten Pasuruan dapat dimengerti adalah untuk menciptakan tata kota yang lebih baik. Namun bagi pebisnis, cara pandang yang mereka utamakan adalah sisi komersial. Perbedaan dua sisi pandang ini tidak harus menjadi sumber konfrontasi namun harus menjadi sisi untuk saling kerja sama dan membangun perkembangan ekonomi yang baik ke depannya (Andreoni & Chang, 2019). Bagaimanapun sebenarnya pemerintah dan industri saling membutuhkan sehingga lebih baik membangun hubungan yang baik.

#### **c. Peningkatan Standar Keamanan dan Kesehatan Buruh**

Pembangunan kawasan industri juga harus dipandang sebagai kesempatan bagi pengusaha untuk meningkatkan standar keamanan dan juga kesehatan bagi para buruh. Karena kini kegiatan industri sudah terpusat, maka ini adalah kesempatan untuk peningkatan kualitas keamanan dan juga kesehatan bagi para buruh agar nantinya mereka dapat menikmati kualitas kehidupan yang baik. Keberadaan karyawan yang berada di level kesehatan dan mental yang baik akan berdampak positif pada produktivitas karyawan dalam jangka panjang.

Dengan demikian maka dapat kita temukan bagaimana strategi orientasi bekerja dengan maksimal bagi Pasuruan dalam jangka panjang. Secara umum Pasuruan sudah memiliki performa ekonomi yang baik dengan penghitungan pemasukkan Bruto. Yang perlu dilakukan dalam jangka panjang adalah melakukan transformasi sehingga pertumbuhan ekonomi berdampak luas pada kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan yang kita lakukan, strategi industri dasar daripada Kabupaten Pasuruan sudah berjalan cukup baik. Terlihat bahwa pertumbuhan ekonomi Pasuruan sangat baik bahkan sempat menikmati pertumbuhan pemasukan brutto hingga 100 persen. Hal ini seharusnya disyukuri sebagai bagian dari pengembangan ekonomi yang baik. Namun setelah melalui tahapan pertumbuhan ekonomi yang baik, maka langkah selanjutnya adalah transformasi pertumbuhan ekonomi menjadi transformasi kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat.

Hal hal yang perlu diperhatikan adalah apakah produksi yang dilakukan sudah sesuai potensi masyarakat atau belum. Selama ini banyak potensi dari Pasuruan yang sudah tergali. Namun itupun masih ada kemungkinan untuk pengembangan di industri gula yang kebetulan belum banyak tergali. Karena itulah pengembangan dalam bisnis gula layak dilakukan untuk perkembangan ekonomi yang jauh lebih baik untuk ke depannya karena potensi bisnis gula juga sangat layak untuk dijadikan salah satu tiang penyangga perekonomian di Pasuruan.

Selanjutnya adalah pengembangan menuju ke peningkatan skill dan kualitas penghidupan yang layak bagi pekerja. Pertumbuhan ekonomi jangan dipandang sebagai kepastian bahwa distribusi ekonomi juga sudah dilakukan secara merata. Untuk itulah perlu adanya bantuan agar masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka. Peningkatan ini bisa dilakukan lewat intervensi dari pemerintah dengan menyediakan fasilitas pendidikan serta kesehatan yang memadai.

Tahap berikutnya adalah mulai memperkenalkan *Green Energy* dan *Green Economy* yang berbasis pada pengembangan industri yang arahnya adalah keberlanjutan. Oleh karena itulah pemerintah Kabupaten Pasuruan perlu melakukan usaha usaha khusus sehingga industri yang ada dapat diaudit untuk keberlangsungan yang konsisten. Partner dari kelompok industri juga sebaiknya diajak berembuk dalam kerangka untuk mencapai solusi bersama sehingga semua pihak dapat menikmati hasilnya.

Terakhir ketika kita membicarakan strategi orientasi industri dari Pasuruan, maka kita akan melihat sebenarnya strategi kawasan industri ini sudah tepat adanya dan jika dikembangkan dengan baik maka jumlah industri di Pasuruan yang luar biasa jumlah dan pertumbuhannya dapat diorganisir untuk perwujudan transparansi pendapatan pajak yang lebih baik dan juga tata kota yang lebih baik dari segala bidang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andreoni, A., & Chang, H.-J. (2019). The political economy of industrial policy: Structural interdependencies, policy alignment and conflict management. *Structural Change and Economic Dynamics*, 48, 136–150.
- Anggota DPR: KLHK atasi pencemaran limbah pabrik di Purwakarta - ANTARA News. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://www.antarane.ws.com/berita/3115221/anggota-dpr-klhk-atasi-pencemaran-limbah-pabrik-di-purwakarta>
- Arief, A., & Sofyan, S. (2021). POLEMIK KEBIJAKAN IMPOR GULA DI INDONESIA. *Bilancia: Jurnal Studi Ilmu Syariah Dan Hukum*, 15(2), 227–252.
- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. (n.d.-a). Retrieved May 19, 2023, from <https://pasuruankota.bps.go.id/indicator/161/335/1/laju-pertumbuhan-pdrb.html>
- Badan Pusat Statistik Kota Pasuruan. (n.d.-b). Retrieved May 19, 2023, from <https://pasuruankota.bps.go.id/indicator/6/304/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt--kota-pasuruan.html>
- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 64–69.
- Bocken, N. M. P., & Short, S. W. (2021). Unsustainable business models—Recognising and resolving institutionalised social and environmental harm. *Journal of Cleaner Production*, 312, 127828.
- Bozhikin, I., Macke, J., & da Costa, L. F. (2019). The role of government and key non-state actors in social entrepreneurship: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 226, 730–747.
- Butt, J. (2020). A strategic roadmap for the manufacturing industry to implement industry 4.0. *Designs*, 4(2), 11.

- Cheng, R., & Li, W. (2019). Evaluating environmental sustainability of an urban industrial plan under the three-line environmental governance policy in China. *Journal of Environmental Management*, 251, 109545.
- Corona, B., Shen, L., Reike, D., Carreón, J. R., & Worrell, E. (2019). Towards sustainable development through the circular economy—A review and critical assessment on current circularity metrics. *Resources, Conservation and Recycling*, 151, 104498.
- Dantas, T. E. T., de-Souza, E. D., Destro, I. R., Hammes, G., Rodriguez, C. M. T., & Soares, S. R. (2021). How the combination of Circular Economy and Industry 4.0 can contribute towards achieving the Sustainable Development Goals. *Sustainable Production and Consumption*, 26, 213–227.
- Gunawan, M. S., Aprilia, N. A., Pebrianti, W. D., & Abdullah, M. H. (2021). PENGOLAHAN LIMBAH RUMAH TANGGA TERPADU MENJADI SUMBER ENERGI ALTERNATIF DI DESA GLAGAHARUM. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4, 194–199.
- Hardianti, Reny, & Umi Wisaptiningsih Suwandi. (2021). *Potensi dan Pengembangan Usaha Ternak Sapi Potong di Jawa Timur*. Brawijaya.
- Hariyadi, S., Pratiwi, N. T. M., Krisanti, M., Panji, A., & Wulandari, D. Y. (2020). Penataan Rancangan Lokasi Instalasi Pengolahan Air Limbah Terpadu Kampus Institut Pertanian Bogor. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(3), 449–455.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis dampak limbah/sampah rumah tangga terhadap pencemaran lingkungan hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Hidayati, M. D., Rahmatulloh, A., & Santosa, S. (2022). PEMBINAAN DALAM PEMANFAATAN LIMBAH BIJI KAPUK MENJADI BIODIESEL BAGI MASYARAKAT DAN SENTRA INDUSTRI KAPUK KELURAHAN SUWAYUWO, PASURUAN. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 6(01), 9–18.
- How Singapore Cleans #2 - YouTube*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from [https://www.youtube.com/shorts/\\_dWeSRJxkPQ](https://www.youtube.com/shorts/_dWeSRJxkPQ)
- Industri Rumahan Kasur Lantai Yang Tak Terdampak Pandemi | pasuruankab.go.id*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://www.pasuruankab.go.id/potensi/industri-rumahan-kasur-lantai-yang-tak-terdampak-pandemi>
- Kemenperin: Industri Produk Kulit Kesulitan Bahan Baku*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://kemenperin.go.id/artikel/4966/Industri-Produk-Kulit-Kesulitan-Bahan-Baku>
- Khair, O. I. (2021). Analisis Undang-Undang Cipta Kerja Terhadap Perlindungan Tenaga Kerja Di Indonesia. *Widya Pranata Hukum: Jurnal Kajian Dan Penelitian Hukum*, 3(2), 45–63.
- Konsumsi Energi Pulih, Impor BBM Naik 26% Jadi 347.000 BPH pada 2022 - Migas Katadata.co.id*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://katadata.co.id/happyfajrian/berita/63e1dd4d66639/konsumsi-energi-pulih-impor-bbm-naik-26-jadi-347000-bph-pada-2022>
- Nasir, H., Anggia, N., & Gunawan, D. (n.d.). Kebijakan Perdagangan Gula Internasional dan Pengaruhnya terhadap Tata Niaga Gula di Indonesia. *Journal of World Trade Studies*, 5(1), 49–63.
- Rinenggo, A. (2020). Peran dan Tantangan Civil Society dalam Kehidupan Demokrasi di Indonesia. *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan V Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta*, 47.
- Sentra IK Kayu | pasuruankab.go.id*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://www.pasuruankab.go.id/potensi/sentra-ik-kayu>
- Sepatu dan Sandal Kulit | pasuruankab.go.id*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://www.pasuruankab.go.id/potensi/sepatu-dan-sandal-kulit>
- Stucki, S. (2020). Towards a theory of legal animal rights: Simple and fundamental rights. *Oxford Journal of Legal Studies*, 40(3), 533–560.

- Swanson, M. (2020). The last word: Tobacco is a sunset industry-time to hasten its decline. *Medicus*, 60(8), 56.
- Tembakau* | *pasuruankab.go.id*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://pasuruankab.go.id/potensi/tembakau>
- Temui Gus Ipul dan Gus Irsyad, Menteri BUMN Bicarakan Industri Gula di Pasuruan - Metara News*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://metaranews.co/news/temui-gus-ipul-dan-gus-irsyad-menteri-bumn-bicarakan-industri-gula-di-pasuruan/>
- Tingkatkan Pertumbuhan Ekonomi Dampak Pandemi, Pemkab Pasuruan Pacu Kinerja Sektor Industri dan Investasi* | *pasuruankab.go.id*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://www.pasuruankab.go.id/isiberita/-tingkatkan-pertumbuhan-ekonomi-dampak-pandemi-pemkab-pasuruan-pacu-kinerja-sektor-industri-dan-investasi->
- Udara Purwakarta Masih Tercemar, BLHD Benarkan Ada Kebocoran Pabrik - Indonesia Environment & Energy Center*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://environment-indonesia.com/articles/udara-purwakarta-masih-tercemar-blhd-benarkan-ada-kebocoran-pabrik/>
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh Pelatihan Dalam Meningkatkan Produktivitas Kerja Karyawan. *Warta Dharmawangsa*, 13(2).
- Walkot Paparkan Pertumbuhan Ekonomi Kota Pasuruan Naik Signifikan*. (n.d.). Retrieved May 19, 2023, from <https://www.detik.com/jatim/jatim-moncer/d-6629589/walkot-paparkan-pertumbuhan-ekonomi-kota-pasuruan-naik-signifikan>
- Winardi, W., Priyarsono, D. S., Siregar, H., & Kustanto, H. (2019). Peranan kawasan industri dalam mengatasi gejala deindustrialisasi. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 19(1), 5.